

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teoritis

#### 2.1.1 Minat Petani

Minat adalah kecenderungan yang kuat, gairah, atau keinginan kuat untuk sesuatu. Susanto melanjutkan, minat adalah suatu motivasi dalam diri seseorang atau suatu faktor yang secara efektif menghasilkan minat atau perhatian, yang berakibat pada terpilihnya suatu barang atau kegiatan yang bermanfaat, menyenangkan, dan memberikan kepuasan baginya. (Susanto, 2013). Minat adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk fokus pada tugas tertentu dan menimbulkan keinginan untuk melakukan atau melaksanakan keinginannya. Preferensi terhadap sesuatu yang dapat ditunjukkan melalui keterlibatan dalam suatu kegiatan dapat dinyatakan sebagai minat melalui pernyataan. Minat adalah perasaan suka atau keinginan terhadap suatu obyek terhadap sesuatu, serta keinginan untuk memperoleh atau mempelajari obyek tersebut karena sesuai dengan keinginannya dan memenuhi keinginan jiwanya sehingga dapat mengubah apa yang ada pada dirinya, ilmunya, dan bakatnya. .

Elizabeth Hurlock mengutip kualitas berikut yang membuat orang tertarik pada Susanto (2013):

- a. Ketertarikan meningkat seiring dengan matangnya tubuh dan pikiran seseorang.
- b. Minat dipengaruhi oleh kegiatan belajar.
- c. Minat dipengaruhi oleh kemungkinan pendidikan.
- d. Tumbuhnya minat dapat terkendala, yang mungkin disebabkan oleh faktor fisik yang menghambatnya.
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya; oleh karena itu, jika budaya memudar, mungkin minat juga akan hilang.

Minat bersifat egosentris, artinya jika seseorang menyukai sesuatu, maka akan timbul keinginan untuk memilikinya. Minat merupakan sumber motivasi yang akan membimbing orang tentang apa yang akan mereka lakukan jika diberi kebebasan untuk memilih. Hal ini berkaitan dengan perasaan, artinya jika suatu benda dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang dan pada akhirnya dapat menarik minatnya. Jika mereka menemukan

sesuatu yang berarti bagi mereka, mereka akan tertarik padanya, yang pada akhirnya akan menghasilkan kepuasan. (Hurlock dan Irma, 2014). Jika suatu barang relevan dengan kebutuhan dan keinginan seseorang, akan lebih mudah untuk melihat seberapa tertariknya mereka terhadap barang tersebut. Minat dicirikan sebagai keadaan yang terjadi ketika seseorang menghubungkan ciri-ciri suatu situasi atau signifikansi jangka pendek dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri.

Hurlock menegaskan bahwa ada dua kategori fitur minat yang berbeda: aspek kognitif dan aspek Afektif. Berikut ini dapat digunakan untuk menjelaskan kedua fitur ini:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif dibangun atas gagasan yang dimiliki anak mengenai topik yang relevan dengan minatnya. Pertimbangkan komponen kognitif minat sekolah anak-anak. Jika mereka memandang sekolah sebagai tempat di mana mereka dapat mempelajari topik-topik yang menarik minat mereka dan di mana mereka akan memiliki kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman sekelasnya, sesuatu yang tidak sempat mereka lakukan di prasekolah. Berdasarkan pengalaman pribadi, apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari bentuk media massa lainnya, berkembanglah pengertian yang mengembangkan aspek kognitif minat.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau dampak emosional konsep, yang memperkuat komponen kognitif minat dan memengaruhi sikap terhadap aktivitas yang menarik. Komponen afektif tumbuh dari pengalaman pribadi, dari sikap teman sebaya dan orang tua mengenai aktivitas yang berkaitan dengan minatnya, dari sikap yang diungkapkan atau disiratkan dalam berbagai media massa, dan dari sikap orang-orang penting dalam kehidupannya, seperti orang tua, guru dan orang dewasa lainnya.

Definisi minat Hurlock dapat digunakan untuk menyusun indikator pembuatan kuesioner, dengan fokus pada aspek afektif karena lebih dominan. Minat berasal dari motivasi dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh sikap orang-orang disekitarnya dan pengalaman yang dimilikinya dalam hidup. Dari pengalaman tersebut, seseorang akan mengembangkan rasa suka terhadap sesuatu

jika pengalaman tersebut menyenangkan dan berkesan baginya. Suka yang menyebabkan seseorang lebih fokus pada barang favoritnya. Jika Anda memperhatikan lebih dekat, Anda akan memperhatikan bahwa orang tersebut akan menjawab dengan positif dan cepat ketika Anda mendiskusikan preferensinya karena dia sangat ingin mempelajari lebih lanjut tentang preferensi tersebut.

Taksonomi afektif menurut Notoatmodjo (2007), ada lima kategori yang menjadi tujuan pendidikan atau pelatihan:

- a. Penerimaan (*receiving*) adalah kesadaran menerima perhatian orang yang dipilih adalah periode di mana panca indera kita dirangsang. Tingkat pengaruh yang paling rendah, kelompok ini mencakup penerimaan pasif terhadap masalah, keadaan, gejala, nilai, dan keyakinan. Kata kerja operasional mendengarkan, memilih, mempertanyakan, mengikuti, memberi, menempel, mematuhi, dan tertarik semuanya dapat digunakan dalam konteks ini.
- b. Menanggapi (*responding*) adalah izin untuk bereaksi terhadap keinginan dan kepuasan. Kategori ini berkaitan dengan tanggapan dan kepuasan dalam mewujudkan sesuatu yang sejalan dengan nilai-nilai yang dipilih masyarakat. Alternatifnya, seseorang dapat menyatakan bahwa merespons adalah pola pikir yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam fenomena tertentu dan memberikan reaksi terhadapnya. Penyampaian laporan tugas yang tepat waktu menjadi gambaran akan hal ini. Kata kerja operasional menanggapi, membantu, menyarankan, berkompromi, menyukai, menyambut, mendukung, menyetujui, menunjukkan, melaporkan, memilih, menyatakan, menyortir, dan menolak semuanya dapat digunakan dalam konteks ini.
- c. Penilaian (*valuing*) yang mencakup subkategori komitmen terhadap keyakinan, pilihan, dan penerimaan tertentu. Memberikan arti penting, kekaguman, dan keyakinan terhadap suatu gejala atau rangsangan tertentu termasuk dalam kategori ini. Dalam kategori ini, kata kerja operasional termasuk menganggap, percaya, menyelesaikan, mengklarifikasi, memulai, mengundang, menggabungkan, menyarankan, dan berkontribusi digunakan.
- d. Organisasi (*organization*) yaitu kapasitas untuk bergerak menuju nilai baru yang dicapai. Topik ini mencakup penguatan dan penekanan nilai-nilai saat ini serta mengkonseptualisasikan nilai ke dalam sistem nilai. Mengikuti,

mengubah, mengatur, mengklasifikasikan, menggabungkan, memelihara, membangun, membentuk pendapat, mengintegrasikan, mengelola, bernegosiasi, dan mempertimbangkan adalah kata kerja operasional yang digunakan dalam kategori ini.

- e. Pencirian/ Karakterisasi (*characterization*) kemampuan untuk memahami kualitas nilai baru yang diperoleh. Integrasi seluruh sistem nilai seseorang, yang mempengaruhi kepribadian dan pola perilakunya, termasuk dalam kategori ini.

Berdasarkan pengertian minat dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan seseorang akan muncul ketika ada sesuatu yang menarik dan tertarik secara aktif berhubungan dengan objek yang membangkitkan keinginan untuk mencoba serta memilikinya, minat timbul dikarenakan adanya dorongan motif sosial dan dorongan emosional yang akan menimbulkan rasa suka, perhatian, mengetahui, keinginan mempelajari dan terlibat. Menurut Safari (2003) ada tiga indikator minat yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan senang, adalah seseorang yang suka terhadap sesuatu hal maka akan mempelajari hal itu tersebut dan di senangnya
2. Ketertarikan, adalah suatu kegiatan seseorang yang berkaitan dengan daya yang dapat mendorong seseorang agar tertarik terhadap suatu kegiatan yang dilakukan.
3. Keterlibatan, adalah suatu kegiatan yang mengakibatkan seseorang gembira untuk melakukan kegiatannya sehingga membuat mereka ikut terlibat dalam suatu kegiatan tersebut.

### **2.1.2 Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Kredit adalah kemampuan untuk melakukan pembelian atau pemeliharaan pinjaman dengan jaminan bahwa pembayarannya akan ditunda pada waktu yang telah ditentukan. Menurut Ismail (2010), pengertian kredit adalah penyaluran dana dari pemilik dana kepada pihak yang membutuhkan dana, Kariarta dkk. (2018) mendefinisikan kredit sebagai fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha meminjam uang untuk membeli suatu produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Uang tersebut disalurkan sesuai dengan amanah yang diberikan pemilik dana kepada pengguna dana.

Menurut Kasmir (2011), kredit pertanian adalah pinjaman yang diberikan dengan maksud untuk meningkatkan hasil pertanian guna mencapai tujuan produktif. Pinjaman dapat berupa pinjaman investasi atau pinjaman modal kerja. Perkebunan, hutan, perikanan, peternakan, perburuan hewan, dan infrastruktur terkait semuanya termasuk dalam sektor pertanian. Karena digunakan untuk meningkatkan perdagangan, output, dan investasi, pinjaman pertanian adalah pinjaman produktif.

Banyak pihak yang mengakui besarnya kontribusi perusahaan mikro dan kecil terhadap perekonomian bangsa selama ini. Kemampuan untuk menggunakan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat luas dengan harga yang wajar hanyalah beberapa dari peran strategis yang dimainkan oleh usaha mikro dan kecil yang jumlahnya banyak dan hadir di setiap sektor ekonomi. Mereka juga menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja.

Intinya, fungsi kredit membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dan membantu mengembangkan usahanya. Peserta dalam diskusi ini adalah masyarakat swasta, petani, pemilik usaha, dan institusi. Fungsi kredit dirinci sebagai berikut (Ismail, 2010) :

- a. Kredit dapat meningkatkan arus barang dan jasa yang dipertukarkan. Jika uang belum tersedia sebagai bentuk pembayaran, kredit mungkin meningkatkan arus pertukaran produk.
- b. Kredit merupakan suatu metode untuk memanfaatkan peluang ekonomi sebaik-baiknya; beberapa pihak mempunyai uang tambahan, sementara pihak lain tidak. Kredit dapat membantu Anda memenangkan kasus ini. Salah satu pihak mempunyai kelebihan dana, sedangkan pihak lain mempunyai usaha namun kekurangan sumber daya untuk mengembangkannya sehingga memerlukan kebutuhan dana.
- c. Kredit sebagai teknik pengendalian harga. Memperluas kredit secara luas akan mendorong peningkatan jumlah uang beredar, dan meningkatnya peredaran uang akan menaikkan harga. Sebaliknya, pembatasan kredit akan berdampak pada jumlah uang yang beredar, dan semakin sedikit uang yang beredar maka harga akan turun.

- d. Kredit bisa jika suatu bank memberikan kredit produktif seperti kredit modal kerja atau investasi, hal ini akan berdampak pada pertumbuhan makroekonomi karena dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang sudah ada.

Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit atau pendanaan yang diberikan kepada koperasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM-K) dalam bentuk modal usaha dan investasi, dengan fasilitas penjaminan dan bantuan program untuk usaha yang menguntungkan. Meskipun KUR adalah program yang disponsori pemerintah, sebagian besar dananya berasal dari bank. Pemerintah menjamin tujuh puluh persen resiko KUR, dan bank pelaksana menanggung tiga puluh persen sisanya. Tujuh bank pelaksana, yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri (BSM), memberikan KUR sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dilakukan pemerintah, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 10/PMK.05/2009.

Penyerapan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Propinsi Sumatera Utara sudah mencapai Rp 7,3 triliun dan masih sangat rendah dengan potensi yang ada dibidang Pertanian dan Peternakan di beberapa Kabupaten/Kota (Diskominfo Sumut, 2022). Pelaksanaan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah periode tahun 2021 sampai dengan 2022 adalah sebesar Rp 1.047.388.320.- dengan Petani pemanfaat sebanyak 131 orang dengan luas areal pertanaman padi sawah 59,40 ha dengan pembiayaan untuk saprodi dan pengolahan sebesar Rp 17.632.800.- per hektar luas lahan ( Daun Agro, 2022).

Salah satu syarat penting dalam penyaluran KUR untuk pertanian adalah petani yang belum pernah mendapat kredit/ pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan BI *cheking* pada saat Permohonan Kredit/Pembiayaan diajukan atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah.

KUR Mikro Bank BNI Sibolga pada tahun 2021 di Kabupaten Tapanuli Tengah, merupakan pemberian kredit modal kerja yang diberikan kepada Petani di Kelurahan / Desa Kecamatan Sorkam sebagai modal kerja atau penambahan modal

kerja untuk kelanjutan usaha yang sedang dilakukan sebesar Rp 17.632.800.- per hektar usaha tani padi sawah dengan bunga Bank sebesar 6 % selama 6 bulan/musin tanam dengan jenis pembiayaan untuk :

1. Biaya Saprodi Pertanian ( Benih Unggul, Pupuk dan Pestisida).
2. Biaya Pengolahan Tanah.
3. Biaya Panen dan Pasca Panen.
4. Biaya Ansuransi lahan dan tanaman (AUTP).
5. Biaya hidup Petani Peminjam selama musim tanam maksimal selama 6 bulan.

Dalam pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kabupaten Tapanuli Tengah, Pemerintah telah menunjuk suatu Badan Usaha sebagai pendamping Program yaitu PT Daun Agro, Jakarta.

Adapun tahapan-tahapan Pengajuan Pinjaman KUR dari Bank BNI Sibolga sebagai berikut :

1. Pengajuan Calon Petani / Calon Lahan yang telah lolos dari BI *cheking*.
2. Peninjauan lapangan Calon Petani /Calon Lahan oleh Bank BNI.
3. Melengkapi Administrasi Petani oleh Petani dan Pendamping Program KUR (PT.Daun Agro).
4. Penetapan Petani Peminjam KUR oleh Bank BNI.
5. Penandatanganan akta perjanjian Kredit oleh Petani, Pendamping Program dan Bank BNI.
6. Pengadaan Saprodi ( Benih Unggul, Pupuk dan Pestisida) oleh Pendamping Program (PT. Daun Agro).
7. Pelunasan Pinjaman KUR oleh Petani dan Pendamping Program (PT. Daun Agro) .

Nasabah pemohon kredit harus memenuhi beberapa prosedur yang telah ditetapkan oleh bank sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh kreditur, hal tersebut dapat disimpulkan dari proses pemberian KUR yang dilakukan oleh Bank Pelaksana. Sesuai kesepakatan dan perjanjian pinjam meminjam antara petani dan bank pelaksana, dimana peminjam diwajibkan untuk melunasi utangnya setelah waktu tertentu, proses pemberian KUR berusaha memberikan uang kepada yang membutuhkan.

### **2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat**

#### **1. Karakteristik Petani**

Karakteristik adalah aspek fundamental dan stasioner dari mentalitas seseorang yang dapat meramalkan perilaku dalam berbagai situasi, tugas, dan posisi. Ciri-ciri petani mencerminkan sikap dan kepribadian mereka, serta kompetensi, motivasi, dan pengetahuan mereka tentang petani terbaik di industri. (Mujiburrahmad, 2014). Meranti (2015) menjelaskan bahwa karakteristik petani yang diamati dalam penelitian ini dapat dilihat dari segi usia, tingkat pendidikan, pendapatan petani dan luas lahan. Karakteristik petani pada pengkajian ini sangat dibutuhkan karena adanya hubungan antara minat petani dalam pemanfaatan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai sumber permodalan dalam usaha tani padi sawah di Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah, sebagai berikut :

##### **1. Usia**

Usia petani dalam melaksanakan usaha taninya sangat berpengaruh dalam peningkatan kerja dalam melakukan teknis yang dapat dilihat dari penerapan teknologi dan Program baru maupun pengambilan tindakan. Menurut Mantra (2004) usia produktif yaitu umur 15 - 64 tahun.

##### **2. Pendidikan**

Makin tinggi tingkat pendidikan formal petani maka keberanian untuk mengambil resiko akan semakin tinggi (Herminingsih, 2014). Tingkat pendidikan yang pernah diraih seorang petani akan sangat berpengaruh terhadap pola pikir akan informasi dan program baru untuk menerima dan menerapkan dalam usaha taninya untuk peningkatan penghasilan dan taraf hidup yang layak.

##### **3. Pendapatan petani**

Pendapatan petani adalah penghasilan yang didapatkan dari suatu usaha yang dimilikinya (Anggraini dkk,2019). Jumlah dana yang diperoleh petani dari pemanfaatan faktor produksi hasil pertanian yang dimiliki dapat mempengaruhi minat seseorang.

##### **4. Luas Lahan**

Luas lahan suatu areal yang digarap atau tidak digarap petani yang lahan dikelola petani dengan tanaman yang menghasilkan nilai ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan petani. Mubyarto (1989) dalam Arimbawa (2017),

menyatakan bahwa lahan merupakan salah satu variabel produksi tempat terciptanya hasil pertanian yang berdampak pada pendapatan petani, karena luas atau sempitnya lahan yang digunakan sangat mempengaruhi besarnya produksi dari usahatani tersebut.

## **2. Pengalaman Berusaha tani**

Menurut Anggraini dkk (2019), pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu dan pengalaman dan pengetahuan akan membantu memecahkan masalah yang dihadapi seseorang. Menurut Soekartiwi (2003) dalam Mandang dkk (2020), pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerapkan inovasi baru. Apabila seorang petani sudah lama terjun melakukan usaha tani maka semakin baik pengetahuan dan pemahaman petani dalam melaksanakan usaha taninya.

## **3. Lingkungan Sosial**

Lingkungan merupakan suatu lokasi dimana makhluk hidup berada, mencari kehidupan, mempunyai karakter unik, dan bersimbiosis dengan makhluk hidup lain yang juga menempati ruang tersebut (Hidayati, 2019). Minat individu sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, yang terdiri dari pengaruh lingkungan internal dan eksternal. lingkungan interior, khususnya keluarga, yang membentuk pertumbuhan orang lain selain diri sendiri. Menurut Octavionica dkk, (2016), lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan utama yang pertama kali dialami seorang anak karena di keluarga inilah mereka pertama kali menerima pengajaran dan bimbingan setelah lahir. Sedangkan lingkungan eksternal juga dapat memberikan dampak terhadap minat seseorang dalam mengambil keputusan menjadi wirausaha, seperti faktor lingkungan sosial atau komunal, kelompok teman sebaya, dan media.

Lingkungan sosial adalah semua penduduk setempat dan lingkungan yang secara langsung atau tidak langsung dapat berdampak (Tamara, 2016). Lingkungan sosial dimana seseorang dapat berubah dari segi tingkah laku, sikap, pengetahuannya dengan adanya interaksi pada lingkungan keluarga dan

masyarakat, apabila seseorang dapat berubah maka dia akan mengamati, meniru dan memodifikasi segala sesuatu yang berada di lingkungan itu sendiri. Lingkungan sosial tempat petani saling memperkuat kerjasama dan sebagai tempat bertukar pikiran, mendapat informasi terkait cara berusaha tani (Rosyid, 2021).

#### **4. Peran Penyuluh**

Peran penyuluh pertanian merupakan agen utama yang langsung berkaitan dengan para petani. Fungsi utama penyuluh adalah merubah perilaku para petani melalui pendidikan non formal, sehingga berdampak pada petani yang dapat membuat kehidupan lebih baik dan berkelanjutan (Sundari dkk 2015). Selain itu terdapat tiga jenis peran penyuluh menurut Famili dan Imsiyah (2017), yaitu peran edukasi, peran fasilitasi, dan peran konsultasi. Dari ketiga peran tersebut penyuluh melakukan kegiatannya kepada kelompok tani secara musyawarah bersama untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan kesepakatan bersama. Menurut Kusumawati et al. (2021), peran penyuluh juga dikenal sebagai proses membantu petani dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan yang akan maupun sedang dilaksanakannya. Berdasarkan pengertian peran penyuluh tersebut terdapat beberapa aspek yang dapat dijadikan tolak ukur peran penyuluh pertanian seperti penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai edukator, penyuluh sebagai katalisator, penyuluh sebagai organisator dan penyuluh sebagai komunikator.

#### **5. Sosialisasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Sosialisasi merupakan suatu pengertian luas yang dipahami sebagai suatu proses pembelajaran mengenai metode berpikir, merasakan, dan berbuat melalui interaksi dengan orang lain, dimana semua itu merupakan faktor krusial dalam mengembangkan keterlibatan sosial yang efektif. (Wurianti, 2015). Sosialisasi memiliki peran tersendiri untuk menyalurkan hal-hal baru kepada masyarakat dengan tujuan menggugah selera dan kesadaran untuk menggunakan, melakukan dan bergabung pada suatu kegiatan atau program tertentu. Sebagai program andalan pemerintah, Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperkenalkan dengan jalur sosialisasi yang biasanya dipandu oleh pihak penyalur KUR dan bekerjasama dengan instansi pemerintah yang terlibat pada bidang yang disosialisasikan.

Berdasarkan PERMENTAN Nomor 16/Permentan/SR.230/4/2018 tentang

Fasilitasi Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian, usaha yang dibiayai KUR sebagai berikut:

a. Subsistem Hulu

Subsistem hulu adalah industri yang menciptakan fasilitas untuk produksi pertanian. Berikut ini adalah operasi bisnis yang efektif di subsistem hulu. Langkah pertama adalah membeli peralatan produksi, seperti pupuk, pestisida, benih, bibit, pakan ternak, dan mesin pertanian. Pembelian peralatan pertanian pra panen, seperti traktor, pompa air, bajak, pembibitan, dan alat lainnya, merupakan langkah kedua.

b. Subsistem Kegiatan Budidaya

Subsistem kegiatan budidaya adalah proses pembentukan dan pelestarian sumber daya hayati pada sebidang tanah untuk menuai hasil. Berikut contoh kegiatan usaha produktif pada subsistem kegiatan pertanian: Tanaman pangan antara lain padi-padian, umbi-umbian, dan kacang-kacangan menempati urutan pertama. Yang kedua adalah hortikultura, yang meliputi menanam buah-buahan, bunga, sayuran, dan tanaman obat. Ketiga, perkebunan yang mencakup tanaman tahunan dan tanaman hidup, buah-buahan dan sayur-sayuran musiman, dan rempah-rempah, serta tumpang-sari dengan tanaman pangan dan hewan terpadu. Hewan, baik ruminansia maupun non ruminansia, merupakan kategori keempat.

c. Subsistem Hilir

Subsistem hilir merupakan kegiatan pengolahan dan pemasaran komoditas pertanian. Kegiatan usaha produktif di subsistem hilir sebagai berikut. Pertama, pengadaan alsintan tanaman pangan, yaitu *combine harvester, thresher, corn sheller, rice milling unit, dryer*, sabit, pompa air, mesin penyang padi bermotor, alat tanam biji-bijian, mesin panen, mesin perontok polong dan mesin pengupas kacang tanah. Kedua, pengadaan alsintan hortikultura, yaitu mesin pengolah bawang goreng, keripik buah (*vacuum-goreng*), selai atau dodol, sari buah, dan mesin sortir buah. Ketiga, membeli alat-alat pertanian untuk perkebunan, seperti pemanen tebu, penyangrai kopi, penyangrai kakao, pengolah teh, pengolah lada, dan pengolah kelapa. Pembelian alat-alat pertanian, seperti alat inseminasi buatan, mesin tetas, pencacah daging, pemerah susu, pasteurisasi susu, dan mesin pelet, merupakan langkah keempat. Kelima, usaha bercocok tanam, mengelola hasil

panen, dan jual beli asintan.

d. Substistem Penunjang

Substistem penunjang merupakan kegiatan menyediakan jasa penunjang berupa teknologi dan permodalan. Kegiatan usaha produktif di substistem penunjang terdiri dari laboratorium, sertifikasi produk dan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA).

**2.2 Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan literatur yang memiliki kaitan yang relevan atau sebagai bahan acuan untuk pengkajian yang dilakukan peneliti.

**Tabel 1. Beberapa literatur penelitian terdahulu yang digunakan**

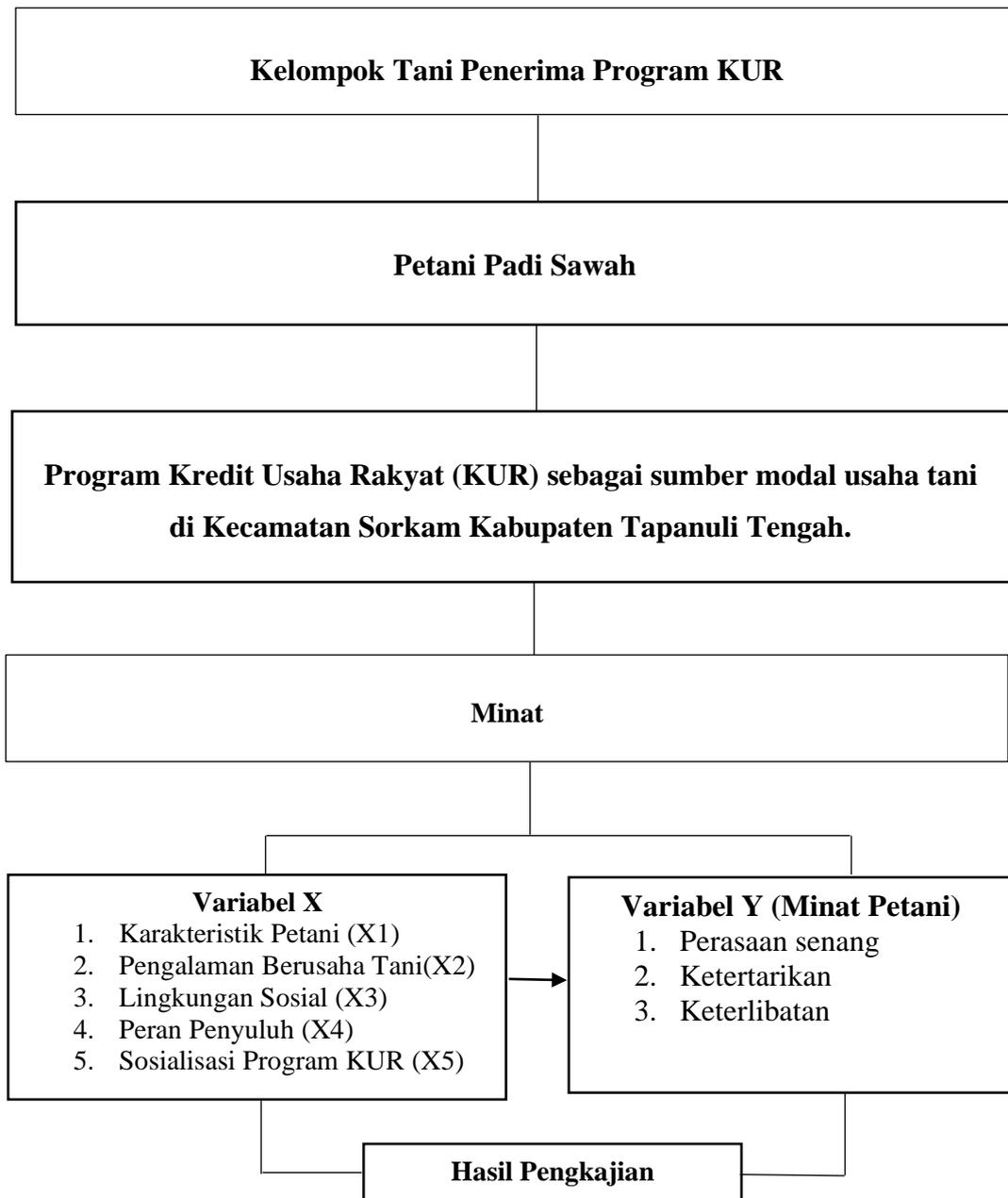
No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Annisa Rosalina (2019)	Analisis Efisiensi Produksi Pertanian Dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Budidaya Pertanian Tahun 2018 (Studi Kasus Pada Kelompok Tani di Kecamatan Pujon dan Ngantang Kabupaten Malang)	- Modal - Luas Lahan - Jumlah Tenaga Kerja Petani - Penyaluran Kredit - Hasil Produksi Pertanian	- Adanya beberapa petani yang dikatakan efisien dalam melakukan usaha pertanian setelah mendapat pinjaman KUR Tani. - Hasil produksi pertanian belum pada nilai yang maksimal sehingga diperlukan peningkatan pada variabel modal sesuai dengan nilai potential improvement - program KUR Tani akan menggiring petani penerima kredit menjadi lebih efisien/efektif dalam usaha pertanian
2	Praiselia Amanda (2015)	Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian Pada Bank BRI Kantor Cabang Tondano	- Petani - Modal - Luas Lahan - Hasil Produksi	- Sektor pertanian sejauh ini mengalami kemajuan sehingga Bank BRI memutuskan untuk menaikkan target pencapaian tahunannya. - Realisasi biaya melebihi dari target yang direncanakan menandakan bahwa nasabah KUR BRI cabang Tondano berkeinginan untuk mendapatkan bantuan dana melalui KUR

					BRI - Dengan adanya KUR di Bank BRI menghasilkan peningkatan pada pendapatan petani yang dipengaruhi oleh produksi, semakin banyak jumlah produksi maka semakin banyak hasil yang diterima.
3	Deo Pratama, Jhon Fernos (2017)	Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Nagari Cabang Padang	- - -	Petani Jenis Usaha Jumlah Permodalan	- Langkah pertama dalam proses pemberian kredit perorangan dan usaha pada Bank Nagari adalah calon debitur mengajukan permohonan pinjaman. Kedua, bagian pemasaran memeriksa ketepatan bahan. Ketiga, evaluasi lokasi bisnis. Keempat, apabila disetujui maka pejabat hukum kredit akan diperkenankan melakukan pemesanan kepada notaris dan menyuruh notaris membuat surat perjanjian kredit. Barulah pencarian kredit akan dilakukan.
4	Asmaul Husna (2019)	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao Di Kelurahan Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara	- - - -	Lahan pertanaman Modal Tenaga Kerja Pendapatan Usaha Tani	- Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan yaitu berpengaruh nyata dimana Hasil Uji beda yaitu terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan setelah adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR).

### 2.3 Kerangka Pikir

Sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka maka penyusunan kerangka pikir pengkajian ini sebagai bentuk pondasi pemikiran untuk mempermudah dalam pengarahannya akhir tentang minat petani padi sawah terhadap

program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai sumber modal usaha tani di Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah.



Keterangan:

→ Mempengaruhi

Gambar 1. Kerangka Pikir

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran, maka dirumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian ini adalah :

1. Diduga minat petani dalam pemanfaatan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai sumber permodalan usaha tani padi sawah di Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara, masih rendah.
2. Diduga ada pengaruh yang signifikan antara lain karakteristik petani, pengalaman berusaha tani, lingkungan sosial, peran penyuluh/Pemerintah dan sosialisasi program KUR(X) terhadap minat petani (Y) dalam pemanfaatan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai sumber permodalan usaha tani padi sawah .